

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA DENGAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) RW 05 KELURAHAN CISEUREUH

Relationship between knowledge and attitudes of housewife's open defecation behavior in RW 05, Ciseureuh Village

Hanna Meridian Ocolly^{1*}, Tri Ardayani¹, Fahmi Fuadah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Jl. Raya Kopo No.161, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40232

*Email korespondensi: hannameridianocolly@yahoo.com

Diterima: 21/07/2023 Disetujui: 31/08/2023 Dipublikasi: 01/08/2023

Abstrak

Akses jamban adalah salah satu kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan sarana sanitasi dan *hygiene* yang baik. Jamban menjadi akses kebutuhan sekunder yang harus dimiliki oleh semua masyarakat karena dengan adanya jamban tersebut dapat menghindarkan dari adanya penyakit. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku buang air besar sembarangan. Adapun pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di RW 05 Kelurahan Ciseureuh dengan survei analitik dan rancangan cross sectional. Responden yang tergabung dalam penelitian ini adalah 230 ribu rumah tanggadan analisis kuesioner menggunakan spearman rank. Hasil analisis yang digunakan adalah adanya hubungan pengetahuan dan perilaku buang air besar sembarangan dengan nilai *p-value* 0,028 dan adanya hubungan sikap dan perilaku buang air besar sembarangan dengan nilai *p-value* 0,049. Terdapat adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS). diharapkan kader RW 05 mampu bekerja sama dengan Puskesmas M. Ramdan untuk memberikan edukasi yang lebih tentang Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) guna membangun kesadaran setiap warga.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku buang air besar sembarangan.

Abstract

Access to latrines is one of the needs of the community in fulfilling good sanitation and *hygiene* facilities. Latrines become access to secondary needs that must be owned by all communities because the existence of these latrines can prevent disease. This study aims to see the relationship between knowledge and attitudes of housewives towards open defecation behavior. Data collection in this study was carried out in RW 05 Ciseureuh Village with an analytical survey and cross sectional design. Respondents who joined this study were 230 thousand households and analyzed the questionnaire using Spearman rank. The results of the analysis used were the relationship between knowledge and open defecation behavior with a *p-value* of 0.028 and the relationship between attitude and open defecation behavior with a *p-value* of 0.049. It is hoped that RW 05 cadres will be able to work together with Puskesmas M. Ramdan to provide more education about open defecation behavior to build awareness of each resident.

Keywords: knowledge, attitude, open defecation behavior.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2023 The Author(s)

PENDAHULUAN

Akses jamban sehat merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat. Tujuan dari akses jamban sehat ini adalah untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan juga menghindarkan dari timbulnya angka kesakitan lebih tinggi. Jamban sehat merupakan kondisi yang dapat memberikan sanitasi dan hygiene lebih baik lagi. Jamban sehat menjadi solusi dalam penanggulangan limbah manusia (DINKES, 2018). Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) merupakan perilaku tidak sehat yang masih sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari (Paladiang, 2020). Dengan adanya jamban sehat maka terhindarnya perilaku terhadap buang air besar yang

sembarangan. Meskipun pembuangan air besar masih terjadi akibat tingkat pendapatan yang masih rendah dan pengetahuan masyarakat yang masih terkategori kurang. BABS yang biasa terjadi merupakan tindakan pembuangan tinja pada kondisi bukan pada tempatnya dan menjadi limbah yang mengganggu terhadap lingkungan. Selain itu, pula menjadi bentuk pencemaran terhadap lingkungan sekitar (Andini, 2019).

Secara global berdasarkan data WHO tahun 2010 diperkirakan masih besarnya masyarakat dunia yang melakukan pembuangan tinja tidak pada kondisi yang sebenarnya dan kasus ini sebesar 1,1 miliar orang atau 17% penduduk dunia. Penduduk dunia masih ada yang melakukan praktik pembuangan air secara terbuka dikarenakan tidak adanya kemampuan masyarakat dalam memenuhi standar pembuatan jamban sehat, bahkan upaya tersebut terkendala karena faktor ekonomi pada masing-masing negara. Sedangkan 81% penduduk yang BAB sembarangan terdapat di 10 negara di dunia dan Indonesia sebagai Negara kedua terbanyak di dunia yang masyarakatnya berperilaku BAB di area terbuka setelah India. Secara nasional, berdasarkan data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kementerian Kesehatan 2018 akses sanitasi di Indonesia mencapai 75% dengan desa *Open Defecation Free* (ODF) sebanyak 17.519 desa. *Open defecation free* merupakan kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Kondisi ODF ditandai dengan 100% masyarakat telah mempunyai akses buang air besar (BAB) di jamban, tidak adanya kotoran di lingkungan mereka, serta mampu menjaga kebersihan jamban.

Pengetahuan dan sikap ibu diperlukan karena ibu merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap keluarga. Baik atau buruknya keadaan keluarga pada waktu nanti tergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu. Sehingga ibu menjadi pondasi awal seorang anak dari keluarga kecil yang nantinya tumbuh dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa masih banyak sarana jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan karena masih dialirkan ke sungai atau selokan. Lebih jauh lagi, hal ini dapat terlihat dari laporan STBM Puskesmas M. Ramdan (2020) bahwa Kelurahan Ciseureuh dari 4.127 KK, sebanyak 3.768 KK masih melakukan perilaku buang air besar sembarang, yaitu dibuang ke sungai. Salah satu contoh penelitian terkait ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) seperti yang dilakukan oleh Solekha (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku buang air besar sembarangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) RW 05 Kelurahan Ciseureuh karena penelitian ini berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 230 ibu rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 ibu rumah tangga, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner. Analisis data dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dilakukan melalui analisis statistik dengan alat bantu laptop atau komputer melalui software SPSS (*Statistical Packages For Service Solution*). Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dari KEPK STIK Immanuel Bandung No.121/KEPK/STIKI /VII/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu terkategori SMA (60%) dengan usia terbanyak, yaitu 20-30 tahun (72,5%) hal ini menunjukkan responden termasuk dalam usia produktif dengan tingkat pengetahuan yang baik (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Usia

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
PT	6	15,0
SMA	24	60,0
SMP	7	17,5
SD	3	7,5
Total	40	100,0
Usia	Frekuensi	Persentase
20 - 30	29	72,5
31 - 40	7	17,5
41 - 50	4	10,0
Total	40	100,0

Karakteristik pendidikan sangat memengaruhi pengetahuan seseorang karena berkaitan dengan pola pikir masyarakat. Responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 24 orang (60%) terhadap pemahaman dalam jamban sehat (Tabel 2). Sehingga dengan menggunakan jamban sehat dapat terhindar dari kondisi sakit dan penyebaran terhadap penyakit yang dapat ditimbulkan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	12,5
Cukup	11	27,5
Baik	24	60,0
Total	40	100,0

Hampir seluruh responden memiliki sikap mendukung perilaku buang air besar sembarangan dengan jumlah 36 orang (Tabel 3). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap mendukung perilaku buang air besar sembarangan dengan jumlah responden 36 orang (90,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap	Frekuensi	Persentase
Tidak Mendukung	4	10,0
Mendukung	36	90,0
Total	40	100,0

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yaitu lingkungan dan keyakinan seseorang (Talakua, 2020). Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini (2019) terdapat 4 tingkatan sikap, yaitu: menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung, dan penelitian terkait, adanya hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan buang air besar sembarangan (BABS) disebabkan karena semakin baik sikap seseorang dalam menjaga hygiene sanitasi lingkungan maka semakin tinggi kesadaran perilaku seseorang untuk tidak buang air besar sembarangan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku BABS

Perilaku BABS	Frekuensi	Persentase
Tidak Menerapkan	9	22,5
Menerapkan	31	77,5
Total	40	100,0

Hampir seluruh responden berperilaku menerapkan BABS dengan jumlah 31 orang (Tabel 4). Berdasarkan penelitian yang dilakukan hampir seluruh responden menerapkan perilaku buang air besar sembarangan dengan jumlah 31 responden (77,5%).

Penelitian Mufidah (2017) ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku buang air besar sembarangan (BABS), yaitu: faktor *host* (karakteristik manusia, tingkat peran serta, sikap dan persepsi, pengetahuan), faktor *agent* (penggunaan jamban, prioritas kebutuhan, paparan media, dan sistem kebijakan sanitasi), faktor lingkungan (lingkungan fisik, lingkungan biologi, dan lingkungan sosial).

Penelitian Adam (2019), menjelaskan bahwa perilaku buang air besar sembarangan adalah praktik membuang tinja disembarang tempat terbuka yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darsana et. al. (2014) perilaku buang air besar sembarangan (BABS) yang terjadi dimasyarakat umumnya terjadi karena adanya perasaan bahwa BABS itu lebih mudah dan praktis. BABS sebagai budaya masyarakat dan turun-temurun dari nenek moyang sehingga menjadi kebiasaan.

Analisis Bivariat

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p\text{-value } 0.028 \leq \alpha 0.005$ atau H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku buang air besar sembarangan (Tabel 5). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang buang air besar sembarangan dengan jumlah responden 24 orang (60,0%). Menurut Notoadmodjo (2012) beberapa tingkat pengetahuan dalam peningkatan ilmu pengetahuan diantaranya adalah tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dan menurut Glanz et.al. (2008) bahwa perubahan pengetahuan dan sikap merupakan prakondisi bagi perubahan perilaku kesehatan dan perilaku-perilaku lain.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku BABS

Pengetahuan	Perilaku		Total	P-Value
	Tidak Menerapkan	Menerapkan		
Kurang	0 (0,0%)	5 (100,0%)	5	0.047
Cukup	6 (54,5%)	(44,5%)	11	
Baik	3 (12,5%)	21 (87,5%)	24	
Total	9 (22,5%)	31 (77,5%)	40 (100.0)	

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap perilaku buang air besar sembarangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Talinusa \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi seseorang melakukan pengkajian terhadap suatu objek tertentu. Pengkajian dilakukan melalui pancaindera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

Tabel 6. Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Perilaku BABS

Sikap	Perilaku		Total	P-Value
	Tidak Menerapkan	Menerapkan		
Tidak Mendukung	1 (25,0%)	3 (75,0%)	4	0.047
Mendukung	8 (22,2%)	28 (77,8%)	36	
Total	9 (22,5%)	31 (77,5%)	40 (100.0)	

Berdasarkan hasil menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan hasil nilai *p-value* $0.049 \leq \alpha 0.005$ atau H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku buang air besar sembarangan ([Tabel 6](#)).

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Analisis hubungan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2 tailed)* pada uji *Spearman Rank* adalah $0,028 < 0,05$. Hal ini menjelaskan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS). Hampir semua responden memiliki pengetahuan baik tentang buang air besar sembarangan dan juga menerapkan perilaku BABS tersebut dengan jumlah 21 responden (87,5%). Dan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang buang air besar sembarangan dan menerapkan perilaku BABS dengan jumlah 45,5%. Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku negatif. Artinya, ada faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku responden yang tidak diteliti oleh peneliti. Menurut [Mubarak \(2011\)](#), ada tujuh faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Dan dalam penelitian ini pengetahuan baik ibu dengan perilaku negatif dipengaruhi oleh lingkungan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Suganda \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan perilaku dengan pengetahuan buang air besar sembarangan. Kondisi dengan membuang tinja dengan sembarangan dapat menimbulkan polusi yang tidak

menyenangkan pada masyarakat bahkan memunculkan penyakit bagi sekitar apabila tidak ditangani sesegera mungkin.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa nilai *Sig.(2 tailed)* pada uji *Spearman Rank* adalah $0,049 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan antara sikap Ibu dengan perilaku buang air besar sembarangan. Hampir seluruh responden memiliki sikap mendukung perilaku BABS dan juga menerapkan perilaku tersebut dengan jumlah 28 responden (77,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Wahyuni \(2018\)](#). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Populasi 410 penduduk desa, dan sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik rando sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi pengetahuan dan sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian [Wijayanti \(2016\)](#) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan perilaku BAB sembarangan ($P\text{-value} = 0,01$).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di RW 05 Kelurahan Cisereuh. Pengetahuan dan sikap tidak sejalan karena ada faktor lain yang menjadi penyebab perilaku BABS tetap dilakukan sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. P. (2019). *Hubungan karakteristik penduduk dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Andini, P. (2019). *Perilaku Buang Air Besar di Jamban Empang Desa Lemahjaya Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Darsana, I. N., Mahayana, I. M. B., & Patra, I. M. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 124-133.
- Dinas Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2018*. DINKES, Bandung.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2008). *Health behavior and health education: theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi kesehatan untuk kebidanan. *Jakarta: salemba medika*, 38, 1-127.
- Mufidah, I. (2017). *Pengaruh Program STBM dengan Pemberian Stiker ODF Terhadap Perubahan Perilaku Bab Masyarakat di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012*.
- Paladiang, R., Haryanto, J., & Marah Has, E. M. (2020). The Determinants of Open Defecation in East Nusa Tenggara. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 33-40. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.17545>
- Puskesmas M. Ramdan. (2019). *Laporan Tahunan*. PKM M. Ramdan, Bandung.

- Solekha, J. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Kota Tegal)* (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang).
- Suganda, A. F. B. P. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pesisir Dengan Perilaku Buang Air Besar di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Talinusa, C. E., Rattu, J. A., & Adam, H. (2017). Determinan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(4).
- Talakua, F., Irawati, I., & Rahmawati, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) Pada Masyarakat Di Kampung Wainlabat Wilayah Kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 1(2), 14-20.
- Wahyuni, P. (2019). *Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Open Defecation di Desa Ngampal Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wijayanti, A. K., Widagdo, L., & Shaluhiah, Z. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan buang air besar di jamban di desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(1), 450-460.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v4i1.11855>